

Analisis Penyebab Internal dan Eksternal dalam Fraudulent Financial Reporting: Studi Tinjauan Literatur

(Analysis of Internal and External Causes in Fraudulent Financial Reporting: A Literature Review Study)

Andini Resa Fahrani^{1*}, Adelia Sri Lestari², Nursela Rahma Putri³, Nova Ayunda Pasha⁴, Yuli Indrawati⁵, Siti Nur Halimah⁶

Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4, 5, 6}

220221100004@student.trunojoyo.ac.id¹, 220221100017@student.trunojoyo.ac.id²,

220221100025@student.trunojoyo.ac.id³, 220221100040@student.trunojoyo.ac.id⁴,

220221100041@student.trunojoyo.ac.id⁵, 220221100043@student.trunojoyo.ac.id⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Oktober 2024

Revisi 1 pada 21 Oktober 2024

Revisi 2 pada 24 November 2024

Revisi 3 pada 8 Desember 2024

Disetujui pada 9 Desember 2024

Abstract

Purpose: This research aims to analyze the internal and external causes that contribute to the occurrence of *fraudulent financial reporting* through a literature review, focusing on trends, developments, and under-explored areas.

Methodology: This study analyzes 100 journals discussing the analysis of internal and external causes in *fraudulent financial reporting* from 2000 to 2024, sourced from reputable publishers. The research uses a systematic mapping study to identify, map, and categorize topics, methods, and source disciplines in *fraudulent financial reporting* research.

Results: This study found that financial statement fraud is driven by a combination of internal factors (poor leadership, management dominance, lack of supervision, unrealistic targets, and excessive incentives) and external factors (financial pressures, rapid growth, and stock price pressure). The key finding is the interaction between these factors that triggers fraud.

Conclusions: This study identifies internal and external factors, such as poor leadership, management dominance, and financial pressure, that trigger fraudulent financial reporting. It highlights the need for stronger governance and oversight to prevent FFR.

Limitations: The study is based solely on a literature review of journals from 2000 to 2024, which may limit the scope of the research to the trends and findings presented in those publications.

Contribution: The novelty of this study lies in highlighting the interaction between internal and external factors in fraudulent financial reporting and the need to strengthen regulatory oversight and corporate governance to prevent it.

Keywords: *corporate governance, external causes, fraudulent financial reporting, internal causes, regulatory oversight.*

How to Cite: Isharina, I, K., Abanan, M, Z, R (2024). Analisis Penyebab Internal dan Eksternal dalam Fraudulent Financial Reporting : Studi Tinjauan Literatur. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 171-186.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan termasuk salah satu wadah yang digunakan oleh manajemen dalam memberikan informasi keuangan bagi pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan kreditor (Onoyi, Kurniawati, Yantri, & Windayati, 2023). Laporan keuangan yang berkualitas memastikan bahwa tidak ada kecurangan atau salah saji material, yang dapat mendukung laporan finansial perusahaan serta mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Irhamna, Arifin, & Nurmala, 2024). Adanya laporan baik mengenai hasil kerja perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai dari perusahaan (Hasti, Maryani, & Makshun, 2022). *Fraudulent financial reporting* merupakan isu yang krusial dalam dunia bisnis dan keuangan, yang tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial tetapi juga dapat mengikis kepercayaan publik terhadap pasar modal (Evana, Sumitro, & Hendrawaty, 2024). Praktik kecurangan sering kali melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk menyajikan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya sehingga laporan yang dibuat terlihat baik dan dapat menarik perhatian investor (Sartini et al., 2023). Tuntutan kinerja keuangan yang sempurna akan selalu mendorong suatu perusahaan akan menghalalkan segala cara untuk bertindak “nakal” dengan membuat laporan keuangan yang disajikan seolah terlihat dalam kondisi baik (Tarjo, Anggono, Prasetyono, Yuliana, & Sakti, 2022). Berbagai macam upaya akan dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga *stabilisasi* laporan keuangannya yang tentu akan mengecoh para pemangku kepentingan yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Pelaporan keuangan yang curang (*fraudulent financial reporting*) merupakan salah satu bentuk penipuan yang dapat memberikan dampak serius terhadap integritas laporan keuangan dan kepercayaan pasar (Evana et al., 2024). Kecurangan ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal organisasi, yang menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya praktik manipulatif itu sendiri (Utama, Ramantha, & Badera, 2018). Faktor-faktor internal, seperti tata kelola perusahaan yang lemah, tekanan dari manajemen untuk mencapai target kinerja yang tinggi, serta kurangnya pengawasan yang memadai, sering kali menjadi penyebab utama terjadinya penipuan (Putri, Utami, & Nasir, 2024). Sementara itu, faktor eksternal, seperti kondisi pasar yang fluktuatif, ekspektasi investor yang berlebihan, dan regulasi yang tidak ketat, turut memberikan tekanan pada perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi menjaga citra dan memenuhi ekspektasi pasar (Kusumawardhani, 2024).

Kecurangan ialah suatu ancaman serius bagi setiap entitas karena dapat menimbulkan dampak yang signifikan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2020 di 114 negara dengan 2.504 kasus, ditemukan bahwa kerugian akibat kecurangan mencapai lebih dari 3,6 miliar dolar setiap tahunnya. Rata-rata organisasi kehilangan sekitar 5% dari pendapatannya setiap tahun akibat kecurangan ini. Dari berbagai jenis kecurangan, pelaporan keuangan yang curang merupakan yang paling merugikan perusahaan (ACFE, 2020). Menurut laporan ACFE, sektor yang paling banyak mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah sektor keuangan dan perbankan, dengan 37 kasus atau sekitar 19%. Hal ini sejalan dengan laporan ACFE Indonesia yang menunjukkan bahwa sektor keuangan dan perbankan menjadi sektor yang paling banyak mengalami kecurangan di Indonesia, dengan persentase sebesar 41%. Fakta tersebut membuktikan bahwa kecurangan tidak hanya dilakukan oleh individu, tetapi juga oleh organisasi besar untuk memperoleh keuntungan, menghindarkan kewajiban, atau merugikan pihak lain secara finansial maupun lainnya.

Di Indonesia, salah satu kasus penipuan besar terjadi di sektor keuangan pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya yang terungkap pada tahun 2020. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan kejanggalan dalam pelaporan laba bersih Jiwasraya tahun 2017. Laba bersih yang dilaporkan sebesar Rp360,3 miliar dinilai memiliki kekurangan cadangan sebesar Rp7,7 triliun, sehingga jika dicatat dengan benar, seharusnya perusahaan tersebut mengalami kerugian (Reskino & Darma, 2023). Selain itu, beberapa kasus kecurangan juga terjadi di sektor perbankan, seperti pada Bank BJB Syariah tahun 2018 yang memberikan pinjaman fiktif sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp548 miliar (Marzuki, 2020). Kasus lain adalah Bank Jateng Cabang Jakarta tahun 2018, di mana bank ini menyetujui tiga kredit proyek yang tidak sesuai ketentuan, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp229 miliar. Sementara itu, Bank Bukopin tahun 2018 melakukan revisi laporan keuangan tiga tahun terakhir karena adanya salah saji terkait piutang kartu kredit yang disebabkan oleh modifikasi dan salah

saji pada pembiayaan atau piutang syariah (Reskino & Darma, 2023). Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa kecurangan sering terjadi di sektor perbankan yang merupakan sektor vital dalam perekonomian.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mencegah kecurangan ini melalui deteksi dini, agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan dan publik dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang sering memicu kecurangan pelaporan keuangan adalah target finansial. Laba yang mencapai target yang telah ditetapkan akan menarik perhatian investor, yang seringkali mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan demi mempertahankan pencapaian tersebut (Septriani & Handayani, 2018). Data (ACFE, 2020) menunjukkan bahwa pemerintah merupakan entitas yang paling dirugikan oleh kecurangan, dengan kerugian sebesar 8,5%. Di posisi kedua adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan kerugian sebesar 31,8 miliar, diikuti oleh perusahaan swasta dengan 15,1%, lembaga nirlaba sebesar 2,9%, dan sektor lainnya sebesar 1,7%. Selanjutnya, Aprilian dan Agustina (2017) menguji kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Kualitas audit dipandang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Meningkatnya kasus kecurangan pelaporan keuangan mendorong para peneliti untuk terus mengembangkan teori-teori kecurangan (Septriani & Handayani, 2018). Berbagai penyebab pun muncul seiring dengan perkembangan zaman. Peneliti mengelompokkan indikator penyebab ada dua yakni internal dan eksternal. Dari segi internal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya perusahaan yang kurang mengedepankan etika, lemahnya sistem pengendalian internal, dan dominasi manajemen dalam pengambilan keputusan sering kali menjadi faktor kunci dalam memicu kecurangan (Marzuki, 2020). Tata kelola perusahaan yang tidak efektif dan kurangnya peran pengawasan oleh dewan komisaris juga turut memperbesar risiko terjadinya penipuan. Sementara itu, dari sisi eksternal, faktor-faktor seperti kondisi pasar yang tidak stabil, tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, serta tekanan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor menjadi penyebab signifikan yang mendorong perusahaan melakukan manipulasi (Maghfiroh, Ardiyani, & Syafnita, 2015). Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menghubungkan berbagai penyebab internal dan eksternal dalam *fraudulent financial reporting* melalui pendekatan studi pemetaan literatur. Tinjauan literatur yang dilakukan tidak hanya mengidentifikasi penyebab-penyebab umum yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga memetakan bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk pola risiko yang lebih kompleks. Dengan memetakan literatur dari periode 2000 hingga 2024, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika kecurangan keuangan dalam berbagai konteks industri dan geografis.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Konsep dan Dampak *Fraudulent financial reporting*

Menurut Anggraeni (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Fraudulent financial reporting* merupakan tindakan yang disengaja, baik melalui tindakan maupun kelalaian yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan atau bias. Berdasarkan *fraud triangle* kecurangan laporan keuangan secara umum dapat dipicu melalui 3 faktor yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan untuk mencapai target keuangan, peluang yang muncul dari lemahnya pengendalian internal, serta rasionalisasi oleh pelaku sering kali menjadi faktor kunci terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Farani (2022) menyatakan bahwa *fraudulent financial reporting* dapat secara langsung berdampak pada kerugian finansial bagi pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditor. Ketika laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material atau fakta material yang tidak diungkapkan dengan benar, hal ini dapat menyesatkan investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Jika laporan keuangan terbukti palsu atau menyesatkan, investor dapat kehilangan modal yang mereka investasikan dan kreditor mungkin tidak dapat memperoleh kembali pinjaman yang telah mereka berikan. Kerugian besar seperti ini terlihat jelas dalam kasus-kasus terkenal seperti Enron dan WorldCom, di mana skandal pelaporan keuangan menyebabkan kerugian pasar modal yang mencapai miliaran dolar, menghancurkan kepercayaan publik serta stabilitas ekonomi yang lebih luas (Sayidah & Hartati, 2019).

Selain kerugian finansial, *fraudulent financial reporting* dapat menyebabkan kerusakan reputasi yang signifikan bagi perusahaan (Widyanti & Nuryatno, 2018). Jika penipuan ditemukan, kepercayaan perusahaan dari masyarakat, pelanggan, dan mitra bisnis akan menurun secara signifikan, dan perusahaan mungkin kehilangan pelanggan dan hubungan bisnis yang berharga. Selain itu, perusahaan dan individu yang terlibat dalam penipuan ini akan menghadapi sanksi hukum yang berat. Regulator seperti SEC (*Securities and Exchange Commission*) dapat mengenakan denda yang besar, dan pelakunya dapat menghadapi tuntutan perdata atau pidana, termasuk hukuman penjara (Frinaldo, Hariyani, & Prakoso, 2024). Sanksi regulasi ini tidak hanya berdampak pada stabilitas perusahaan, namun juga menambah beban keuangan dan memperpanjang pemulihan reputasi perusahaan.

2.2 Faktor Internal *Fraudulent financial reporting*

Menurut (Novatiani, Kusumah, Yadiati, Abdul Halim Rachmat, & Arifian Rachman, 2024) dalam penelitiannya, Faktor internal sangat penting dalam hal memainkan peran yang krusial. Internal auditor yang kompeten dan memahami praktik audit dan standar akuntansi dapat menemukan dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, sistem pengendalian internal yang kuat sangat penting karena mereka dapat menemukan dan mengurangi risiko penyalahgunaan data. Ketika pengendalian internal tidak memadai, manajemen sering kali memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan curang, seperti mengelola laba secara tidak adil. Oleh karena itu, kemungkinan penipuan laporan keuangan dapat secara signifikan dikurangi dengan meningkatkan kemampuan auditor internal dan sistem pengendalian internal. Dalam konteks *fraudulent financial reporting*, faktor internal termasuk kualitas fungsi audit internal, yang bertanggung jawab untuk menilai dan mengawasi praktik akuntansi perusahaan. Jika fungsi audit internal buruk atau tidak efektif, kemungkinan terjadi manipulasi laporan keuangan meningkat. Selain itu, budaya perusahaan yang mendorong perilaku yang tidak etis atau tekanan untuk mencapai tujuan keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah. Ada kemungkinan bahwa pengawasan akan menjadi kurang efektif karena pengaruh manajemen yang kuat dan struktur organisasi perusahaan yang lemah. Akibatnya, ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik akuntansi yang curang.

2.3 Faktor Eksternal *Fraudulent financial reporting*

Fraudulent financial reporting sering dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang menciptakan lingkungan kondusif bagi praktik curang ini. Tekanan untuk mencapai target kinerja tinggi dari pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor dapat mendorong manajemen untuk mengubah laporan keuangan untuk menjaga reputasi perusahaan. Selain itu, situasi ekonomi yang tidak stabil dan kurangnya pengawasan hukum memungkinkan praktik akuntansi yang tidak jelas. Selanjutnya, ketidakpastian hukum dalam beberapa industri dapat menyebabkan orang merasa lebih bebas untuk melakukan apa pun (Tragouda et al., 2024). Di sisi lain, budaya perusahaan yang tidak baik dapat membuat praktik curang dianggap sebagai cara yang masuk akal untuk mencapai tujuan (Biduri et al., 2023). Semua elemen ini berkorelasi satu sama lain dan membentuk konteks eksternal yang memudahkan penipuan laporan keuangan.

3. Metodologi penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu studi pemetaan sistematis dengan pendekatan tinjauan literature. Metode ini bertujuan untuk memetakan dan mengorganisir literatur yang ada guna mengidentifikasi tren, metode penelitian yang digunakan, serta menemukan celah-celah penelitian yang belum banyak dijelajahi. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah bereputasi, seperti Emerald, Elsevier, American accounting association, springer, Wiley online library, Taylor and Francis, Sage Pub, Academy of management dan SSRN, yang memiliki kualitas terbaik dalam menerbitkan artikel, sehingga artikel yang terpilih mempunyai relevansi dan kredibilitas yang tinggi terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Pencarian, kata kunci seperti '*fraudulent financial reporting*', '*fraud*', dan '*fraud financial reporting*', juga digunakan untuk memperoleh hasil yang relevan. Adapun jangka waktu dari jurnal yang ditinjau adalah mulai dari tahun 2000 hingga 2024, sehingga perkembangan terbaru di bidang ini dapat tercakup. Beberapa kriteria jurnal yang dipilih di antaranya adalah berfokus pada bidang akuntansi, penyalahgunaan laporan keuangan, dan kecurangan laporan keuangan, yang memiliki faktor dampak yang tinggi. Dalam penelitian ini, *software* yang digunakan adalah *microsoft excel* sebagai perangkat

lunak utama untuk mengolah 90 data dari jurnal yang telah diidentifikasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyusun, mengelompokkan, dan menganalisis data literatur secara efektif, termasuk pemetaan topik, metode, dan hasil penelitian.

3.1 Pemetaan Sistematis

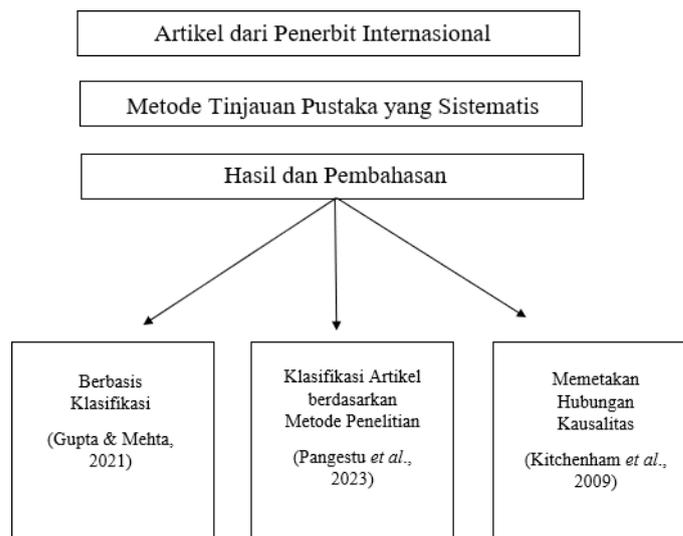
Systematic Literature Review (SLR) adalah pendekatan terstruktur dan metodologis yang digunakan untuk meninjau, menganalisis, dan mensintesis literatur yang ada pada topik tertentu secara sistematis (Pangestu, Novita, & Mustakim, 2023). SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan penelitian untuk menyediakan ringkasan yang mendalam tentang penelitian yang telah dilakukan. Proses pemetaan dalam SLR melibatkan beberapa tahapan penting, seperti identifikasi, klasifikasi, dan analisis literatur ilmiah yang relevan untuk memfasilitasi pengembangan kerangka kerjapenelitian (Ramdhan, 2021).

Pendekatan SLR dipilih karena kelebihanannya dalam memberikan pemetaan yang jelas dan mendalam tentang topik yang diteliti. Dengan menggunakan SLR, penelitian ini dapat secara sistematis mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*, sehingga akan membantu dalam menyusun temuan yang terstruktur dan berbasis bukti. Selain itu pendekatan ini dipilih karena lebih mudah untuk di aplikasikan dalam penelitian baru. dan tidak memerlukan alat statistik yang rumit untuk pengujiannya, hanya menggunakan microsoft excel dan microsoft word.

Proses SLR biasanya dimulai dengan menentukan pertanyaan penelitian (*framing of research question*) yang tepat untuk mengarahkan dan memfokuskan pencarian literatur. kemudian membantu mengidentifikasi ruang lingkup dan tujuan penelitian secara spesifik. Ruang lingkup dapat dipilih dengan menentukan kriteria inklusi dan eklusi yang jelas. penelitian ini menggunakan jurnal dengan rentan periode publikasi tahun 2000 hingga 2024 untuk memastikan penelitian tentang *fraudulent financial reporting* tetap terbarukan. Ruang lingkup penelitian juga dapat ditentukan dengan pemilihan sumber data seperti jurnal akademik yang berasal dari *database* terpercaya. Tahap ini merupakan landasan penting bagi seluruh proses penelitian karena menentukan arah kajian literatur, langkah ini perlu di lakukan untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan dengan topik yang disertakan. Selanjutnya, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk mempersempit cakupan literatur yang akan ditinjau, sehingga hanya artikel yang memenuhi standar kualitas dan relevansi yang diikutsertakan dalam analisis.

Tahap selanjutnya yakni *Detailed review of literature* atau mengumpulkan data yang relevan untuk melakukan meta-analisis, termasuk teknik atau model yang diterapkan, ukuran sampel data, dan rasio pemetaan yang digunakan, serta akurasi klasifikasi keseluruhan yang dicapai. Proses meta-analisis ini membantu memastikan bahwa hanya literatur dan studi yang relevan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam analisis. Artikel yang dipilih kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema umum, tren, dan kesenjangan yang ada (Ramdhan, 2021).

Setelah data dikumpulkan, artikel – artikel yang telah dipilih dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema umum, tren penelitian dan kesenjangan dalam literatur yang belum dibahas secara mendalam. Dalam proses ini, peneliti dapat menggunakan berbagai skenario klasifikasi dan alat analisis untuk mengorganisir dan mensintesis informasi yang sudah tersedia, seperti skenario klasifikasi faktor internal dan eksternal yang memicu *fraudulent financial reporting* (Guerrero, Zúniga, Certuche, & Pardo, 2020). kemudian data ditabulasi untuk menyajikan informasi penting termasuk nama peneliti, tahun penelitian, algoritma atau metode *data mining* yang diterapkan, ukuran sampel data sering kali digunakan untuk menyajikan temuan penelitian secara terstruktur dan mudah dipahami sehingga mempermudah analisis lanjutan dan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil studi sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Kerja Sistematis

Gambar 1 mengilustrasikan kerangka kerja penelitian yang bersumber dari Kitchenham pada tahun 2009. Kerangka kerja penelitian ini terdiri dari empat komponen analisis utama. Pertama, klasifikasi artikel berdasarkan penelitian (Gupta & Mehta, 2024) yang terdiri dari penerbit, penulis dan artikel. Kedua, variasi artikel berdasarkan metode penelitian (Pangestu et al., 2023). Keempat, pemetaan kausalitas untuk mengetahui hubungan antara variabel pengungkapan laporan keuangan dan *Fraudulent Financial Reporting*.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 *Klasifikasi berdasarkan Artikel*

Studi ini mengkategorikan sembilan penerbit utama yang menyediakan artikel terkait dengan topik *fraudulent financial reporting*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Elsevier mendominasi sebagai penerbit terkemuka dengan 32 artikel yang diterbitkan, yang menyumbang sekitar 35,5% dari total. Dominasi ini menunjukkan reputasinya yang kuat sebagai salah satu penerbit paling terkenal dan terpercaya di dunia akademis khususnya dalam menyediakan artikel yang relevan di bidang akuntansi dan keuangan. Selanjutnya, Emerald menunjukkan kontribusi yang signifikan dengan 25 artikel, atau 27,7%, yang menunjukkan bahwa Emerald memiliki fokus yang kuat dan signifikan pada topik pelaporan keuangan yang curang yang menarik bagi para peneliti. Sementara itu, Wiley Online Library dan Springer masing-masing mencatatkan 11,1% dan 8,8% artikel, menandakan bahwa meskipun frekuensi publikasi mereka lebih rendah dibandingkan Elsevier dan Emerald, namun mereka tetap berperan penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Kontribusi mereka menambah ragam sudut pandang penelitian dan memperkaya jumlah literatur yang membahas topik tentang *fraudulent financial reporting*. Penerbit lain, seperti American Accounting Association, SSRN, dan Taylor and Francis, memiliki jumlah artikel yang lebih sedikit, yaitu 5,5%, 4,4%, dan 3,3% artikel. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin lebih fokus pada bidang tertentu yang relevan dengan topik penelitian ini, yang dapat membantu peneliti yang mencari sumber yang lebih spesifik. Terakhir, publikasi dengan frekuensi paling rendah adalah Sage Pub dan Academy of Management, masing-masing dengan 2,2% dan 1,1% artikel. Meskipun penerbit ini kontribusinya tidak sebesar penerbit lain, namun kontribusinya tetap penting dalam memperluas pandangan dalam bidang FFR. Secara keseluruhan, hasil analisis pada tabel menunjukkan fokus distribusi penelitian yang berbeda-beda, seperti tercermin melalui penerbit jurnal yang sering diakses yang menandakan adanya tren penelitian yang cukup besar di bidang akuntansi dan fraud. Tentu ini menggambarkan adanya kebutuhan akademis dan industri terhadap literatur yang komprehensif di bidang ini. Implikasi dari hal ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan ahli, kepentingan akademis, atau kebutuhan industri dan kebutuhan untuk memahami mekanisme proses laporan keuangan yang akurat dan etis.

Tabel 1. Klasifikasi Artikel Pengungkapan *Fraudulent Financial Reporting*

Penerbit	Frekuensi	Presentase
Elsevier	32	35,56%
Emelard	25	27,78%
Wiley Online Library	10	11,11%
Springer	8	8,89%
American Accounting Association	5	5,56%
SSRN	4	4,44%
Taylor and Francis	3	3,33%
Sage Pub	2	2,22%
Academy of Management	1	1,11%
Total	90	100 %

Sumber: Data Diolah

4.2 Klasifikasi Artikel Berdasarkan Penelitian

Penelitian ini mengategorikan berbagai metode penelitian yang digunakan dalam studi terkait *fraudulent financial reporting*. Metode penelitian yang paling sering digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan frekuensi 19 atau sekitar 21,11% dari total penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif sering digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang dapat diukur dengan statistik. Metode Regresi logistik juga sering digunakan, mencapai jumlah yang sama, yaitu 19 penelitian atau 21,11%. Studi kasus muncul sebagai metode lain yang cukup umum, dengan frekuensi 11 penelitian atau 12,22%. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dinamika FFR secara komprehensif dalam konteks tertentu. Selanjutnya, analisis diskriminan berganda (MDA) ditemukan dalam 5 penelitian atau 5,56%, menunjukkan bahwa metode ini cukup populer untuk menganalisis perbedaan antara kelompok perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak. Metode survei digunakan dalam 4 penelitian atau 4,44%. metode ini berguna untuk mengumpulkan data dan persepsi atau bisa juga pengalaman yang berhubungan dengan FFR dari beragam responden. Sedangkan eksperimen dan pendekatan data panel masing-masing digunakan dalam 3 penelitian atau 3,33% yang mengindikasikan minat pada pengujian pengaruh variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol atau menganalisa data keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Selain itu *Event study*, data empiris, wawancara semi terstruktur, analisis konten, *data mining*, dan *data envelopment analysis* (DEA) masing-masing muncul dalam 2 penelitian atau sekitar 2,22%. cara – cara ini membantu untuk mengeksplorasi faktor – faktor tertentu secara komprehensif. Metode ini termasuk metode yang jarang digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan seperti terbatasnya data dan sumber daya, ruang fokus yang terbatas. Selain itu, beberapa metode lain yang lebih jarang digunakan termasuk pendekatan korelasional, *desain difference-in-differences*, *growing hierarchical self-organizing map* (GHSOM), analisis rasio keuangan, analisis laporan keuangan, pengembangan taksonomi, skenario, *artificial neural network* (ANN), analisis deskriptif dan model ekonometrika, serta metode survei kuesioner, yang masing-masing digunakan dalam 1 penelitian atau sekitar 1,11%. Secara keseluruhan, dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif dan regresi logistik mendominasi penelitian yang diamati, sementara metode-metode lainnya digunakan dalam proporsi yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa metode statistik unggul dalam mempelajari hubungan variabel dan pola kecurangan. Sedangkan metode kualitatif eksperimental secara proporsi penggunaannya lebih kecil untuk memberikan wawasan mendalam dan menjelajahi fenomena dalam konteks – konteks tertentu.

Tabel 2. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

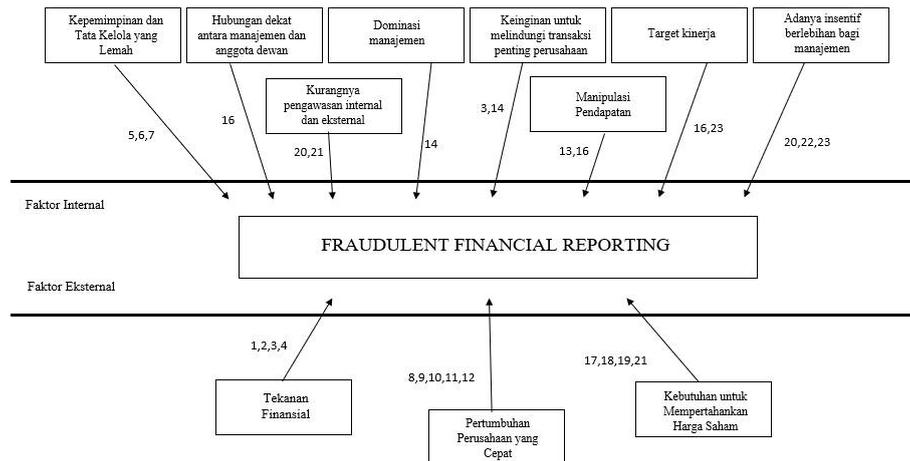
Metode	Frekuensi	Presentase
Kuantitatif	19	21,11%
Regresi Logistik	19	21,11%
Studi Kasus	11	12,22%
Analisis Diskriminan Berganda (MDA)	5	5,56%
Survei	4	4,44%
Experimen	3	3,33%
Pendekatan Data Panel	3	3,33%
<i>Event Study</i>	3	3,33%
Data Empiris	3	3,33%
Wawancara Semi Terstruktur	2	2,22%
Analisis Konten	2	2,22%
<i>Data Mining</i>	2	2,22%
<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	2	2,22%
Studi Pustaka dan Literatur	2	2,22%
Korelasional	1	1,11%
<i>Desain difference-in-differences</i>	1	1,11%
<i>Growing Hierarchical Self-Organizing Map (GHSOM)</i>	1	1,11%
Analisis Rasio Keuangan	1	1,11%
Analisis Laporan Keuangan	1	1,11%
Pengembangan Taksonomi	1	1,11%
Skenario	1	1,11%
<i>Artificial Neural Network (ANN)</i>	1	1,11%
Metode analisis deskriptif dan model ekonometrika	1	1,11%
Metode survei kuesioner	1	1,11%
Total	90	100%

Sumber: Data Diolah

4.3 Hasil Pemetaan

Peta A : Penyebab *Fraudulent Financial Reporting*

Dalam sebuah analisis literatur yang berkaitan dengan penyebab internal dan eksternal perusahaan telah menunjukkan bahwa faktor – faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan kontributor utama yang menyebabkan peningkatan frekuensi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Penelitian yang diambil dari Jurnal Bereputasi menunjukan bahwa tata kelola yang lemah, dominasi manajemen, target kinerja, dan sebagainya adalah penyebab umum dari masalah ini. Salah satu faktor internal utama adalah Dominasi manajemen, dimana manajemen memiliki kendali yang kuat dalam pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan tanpa adanya pengawasan penuh. Dalam *fraud* dominasi manajemen dapat menciptakan lingkungan yang rawan penyalahgunaan kekuasaan dan manipulasi data ataupun prioritas keuntungan pribadi. Dominasi ini akan menciptakan masalah, memungkinkan adanya pengambilan keputusan yang bersifat menguntungkan diri sendiri. Hal seperti ini akan menyulitkan tim audit dalam mendeteksi kecurangan karena laporan dan informasi berada di bawah kendali ketat manajemen. berikutnya yaitu target kerja yang bersifat menekan. Ini sangat mungkin terjadi memicu FFR. Tekanan untuk memenuhi target kerja dapat mendorong terjadinya manipulasi data atau laporan keuangan untuk mencapai hasil yang di harapkan. Tekanan semacam sering kali berasal dari tuntutan pasar atau investor yang menempatkan perusahaan dalam situasi sulit. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, gambar berikut ini memetakan penyebab – penyebab utama FFR yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, Peta ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isu-isu utama yang dihadapi dalam mencegah dan mendeteksi FFR dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan atau organisasi.



Gambar 2. Penyebab *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian Sebelumnya :

1. Lokanan and Sharma (2024)
2. Tragouda, Doumpos, and Zopounidis (2024)
3. Zhu and Gao (2011)
4. Arshad, Iqbal, and Omar (2015)
5. Beasley, Carcello, Hermanson, and Lapidès (2000)
6. Carpenter and Reimers (2005)
7. Uddin and Gillett (2002)
8. Bell and Carcello (2004)
9. Carcello and Nagy (2004)
10. Owens-Jackson, Robinson, and Waller Shelton (2009)
11. Kirkos, Spathis, and Manolopoulos (2007)
12. Rezaee (2005)
13. Henry, Gordon, Reed, and Louwers (2007)
14. Moyes, Lin, Landry, and Vicdan (2006)
15. Lin, Chiu, Huang, and Yen (2015)
16. Mohd Nor, Ahmad, and Mohd Saleh (2010)
17. Kirk (2003)
18. Kaminski, Sterling Wetzel, and Guan (2004)
19. O'Connor Jr, Priem, Coombs, and Gilley (2006)
20. Mohamed and Handley-Schachelor (2014)
21. Hoogs, Kiehl, Lacombe, and Senturk (2007)
22. Iltér (2014)
23. Beatty, Liao, and Yu (2013)

Fraudulent Financial Reporting merupakan ancaman kompleks yang dapat dipicu oleh sejumlah faktor internal dan eksternal sebuah perusahaan atau organisasi. Secara internal, perusahaan atau organisasi menghadapi kerentanan karena kepemimpinan dan tata kelola yang lemah, aspek ini dieksplorasi secara mendalam oleh Beasley, Carcello, Hermanson, and Lapidès pada tahun 2000. Carpenter & Reimers pada tahun 2005 dan Uddin & Gillett pada tahun 2002 menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengawasan dan tata kelola memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Hubungan yang terlalu dekat antara manajemen dan dewan direksi memperkuat risiko terjadinya hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh Mohd Nor, Ahmad, dan Mohd Saleh pada tahun 2010. Penelitian mereka menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki akses spesial ke informasi cenderung memanfaatkan posisi mereka untuk menyembunyikan atau memanipulasi data keuangan, sementara dewan yang kurang akses ke informasi tidak memiliki kapasitas atau kemauan untuk menentang (Haryadi, 2021).

Hal tersebut diperparah dengan kurangnya pengawasan internal maupun eksternal, Mohamed and Handley-Schachler (2015) dan Hoogs, Kiehl, Lacombe, & Senturk pada tahun 2010 menjelaskan bahwa ketika sistem pemantauan internal seperti pengendalian bisnis, komite audit, dan fungsi akuntansi tidak berfungsi secara efektif, terdapat peningkatan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Sedangkan secara eksternal, ketergantungan yang berlebihan pada auditor eksternal tanpa pengawasan ketat dari regulator atau dewan direksi menciptakan ruang untuk perilaku manipulatif, Moyes, Lin, Landry, & Vidan pada tahun 2006 menyoroti bahwa dominasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan dapat memicu konflik kepentingan, dimana manajemen dapat dengan mudah memprioritaskan kepentingan pribadi di atas transparansi laporan keuangan.

Manajemen sering berambisi untuk melindungi transaksi penting perusahaan yang sering kali menjadi pemicu terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan, terutama ketika transaksi tersebut memiliki dampak signifikan terhadap kondisi finansial atau reputasi perusahaan (Haryadi, 2021). Faktor pemicu kecurangan yang lainnya juga timbul dari adanya target kinerja seperti yang dijelaskan dalam penelitian Beatty, Liao, & Yu pada tahun 2013 dan Mohd Nor, Ahmad, & Mohd Saleh pada tahun 2010 menjelaskan bahwa tekanan yang kuat serta target kinerja yang tinggi atau tidak realistis dapat mendorong manajemen untuk mengambil jalan pintas dengan memanipulasi angka keuangan guna terlihat seolah-olah perusahaan mencapai atau melebihi target. Hal tersebut akan memicu adanya tindakan kecurangan lain yang akan ditimbulkan seperti manipulasi pendapatan yang dikaji oleh Mohd Nor, Ahmad, & Mohd Saleh pada tahun 2010 yang berpendapat bahwa perusahaan dapat memanfaatkan teknik akuntansi yang diizinkan dan transaksi nyata untuk memanipulasi pendapatan, termasuk melalui penghapusan aset dan penetapan harga transfer, sementara Henry, Gordon, Reed, & Louwers pada tahun 2007 juga menambahkan bahwa manipulasi pendapatan juga dapat dilakukan dengan melebih-lebihkan pendapatan melalui penjualan fiktif yang merupakan strategi umum dalam *Fraudulent Financial Reporting*.

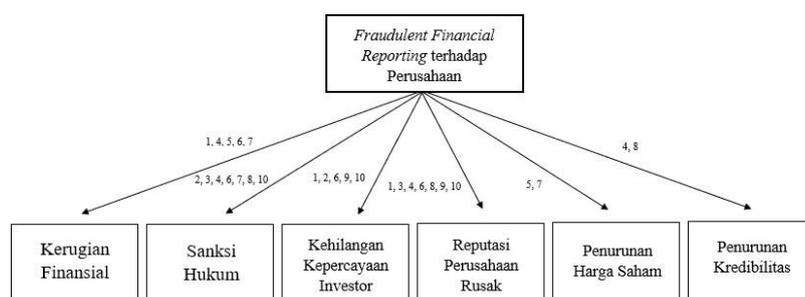
Tindakan *fraud* tersebut juga dapat timbul dengan adanya insentif berlebihan bagi manajemen. Pemegang saham yang menuntut peningkatan laba dan nilai saham secara agresif, mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang ekstrem guna mencapai target tersebut. Ketika transaksi penting gagal memberikan hasil yang diharapkan, manajemen mungkin tergoda untuk melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan agar target tetap tercapai, dan mereka tetap mendapatkan insentif tersebut. Penelitian oleh Mohamed & Handley-Schachler pada tahun 2004, Iltis pada tahun 2014, dan Beatty, Liao, & Yu pada tahun 2013 menunjukkan bahwa insentif yang terlalu fokus pada hasil jangka pendek cenderung mendorong manajemen untuk mengabaikan keberlanjutan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Kesenjangan manajemen dalam mengejar kompensasi tinggi ini semakin memperburuk situasi dan menciptakan celah bagi tindakan kecurangan lain.

Dari sisi eksternal, tekanan finansial juga merupakan faktor pendorong utama terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Kondisi tekanan keuangan dapat tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana oleh perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo (Budiman, 2023). Lokanan and Sharma (2024) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan atau peningkatan biaya mungkin merasa terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih menguntungkan daripada kenyataannya. Resiko kebangkrutan yang dijelaskan oleh Tragouda et al. (2024) membuat perusahaan yang terindikasi akan mengalami likuidasi akan memperbaiki citra keuangannya melalui manipulasi laporan keuangan seperti penggelembungan pendapatan, pengabaian kerugian, atau menunda pengakuan kewajiban untuk menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan menghindari potensi hilangnya investor atau mempertahankan pembiayaan dari kreditur. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global juga menjadi salah satu sumber tekanan finansial tambahan yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan, margin keuntungan yang lebih tipis, atau kesulitan mempertahankan pangsa pasar (Arshad et al., 2015). Pertumbuhan perusahaan yang cepat, seperti dalam studi Bell & Carcello pada tahun 2000 dan, Carcello & Nagy pada tahun 2004, dapat memicu kecurangan pelaporan keuangan karena tekanan besar untuk mempertahankan performa kerja yang tinggi di mata investor dan pasar.

Manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan agar mencerminkan perkembangan yang konsisten, terutama ketika ekspektasi dasar tidak tercapai (Solechan, 2021). Kirkos, Spathis, & Manolopoulos pada tahun 2007 dan Rezaee pada tahun 2005 menambahkan pertumbuhan cepat sering kali diiringi dengan kelemahan dalam kontrol internal dan meningkatnya kompleksitas operasional, yang dapat menciptakan celah untuk manipulasi. Pada akhirnya kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan harga saham juga menjadi faktor resiko kecurangan (Ratnaningtyas & Nurbaeti, 2023). Penurunan harga saham dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan, menarik perhatian negatif dari media dan menurunkan kepercayaan investor (Asyari & Hernawati, 2023). Selain itu, manajemen yang memiliki kompensasi atau insentif berbasis saham juga memiliki motivasi tambahan untuk menjaga harga saham tetap tinggi (Syariati, 2019). Oleh karena itu, tekanan ini bisa memicu tindakan kecurangan demi menciptakan citra finansial yang lebih baik dari kenyataan, meskipun berisiko melanggar hukum dan etika (Samuji, Nurwulan, SE, & AK, 2019).

Peta B : Dampak *Fraudulent Financial Reporting*

Analisis literatur mengenai dampak *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan bahwa tindakan semacam itu dapat menyebabkan konsekuensi yang luas dan serius bagi perusahaan atau organisasi. Studi dari jurnal - jurnal bereputasi internasional mengungkapkan bahwa dampak *fraudulent financial reporting* tidak hanya terbatas pada kerugian finansial secara langsung, tetapi praktik kecurangan juga dapat mengakibatkan sanksi hukum yang signifikan. Perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan akan menghadapi denda besar dan mendapat tindakan hukum yang dapat membenani keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dampak lainnya adalah hilangnya kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Ketika praktik kecurangan terungkap tentu ini akan berdampak pada kepercayaan investor serta reputasi perusahaan juga ikut mendapat penilaian buruk di mata publik. Hal ini dapat menimbulkan penurunan reputasi perusahaan di mata publik. Reputasi perusahaan yang tercoreng dapat menyebabkan berkurangnya minat investir dan mitra bisnis, ini juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menarik pendanaan di masa depan. Penurunan harga saham juga merupakan dampak umum dari FFR. Ketika pelanggaran ini diketahui publik, investor biasanya akan menunjukkan reaksi negatif dengan menjual saham mereka, dimana tindakan ini akan menyebabkan penurunan nilai saham di pasar modal. Bila hal ini terjadi tentu akan memperburuk kerugian finansial yang dialami perusahaan. Secara keseluruhan, FFR dapat merusak integritas dan akuntabilitas perusahaan. Dampak jangka panjangnya termasuk juga akan penurunan kredibilitas yang signifikan yang akan mempengaruhi persepsi publik, serta merugikan hubungan perusahaan dengan pemangku kunci kepentingan. Jika tidak segera di atasi, masalah ini dapat membahayakan keberlanjutan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.



Gambar 2 Dampak *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian Sebelumnya:

1. Dunn (2004)
2. Church, McMillan, and Schneider (2001)
3. Liou (2008)
4. Liu (2021)
5. Rezaee (2005)
6. Goel and Gangolly (2012)
7. Brennan and McGrath (2007) Brennan and McGrath (2007)

8. Chahine, Fang, Hasan, and Mazboudi (2021)
9. Persons (2005)
10. Huang, Tsaih, and Lin (2012)

Fraudulent Financial Reporting memiliki dampak yang serius bagi integritas akuntan dan perusahaannya. Kerugian finansial, yang merupakan masalah utama dalam perusahaan atau organisasi apapun, dikaji secara ekstensif dalam penelitian yang dilakukan oleh Dunn (2004); (Liu, 2021); Rezaee (2005); Goel & Gangolly (2012) dan Brennan & McGrath (2007). penelitian ini mencerminkan dampak langsung FFR terhadap stabilitas keuangan perusahaan atau organisasi dimana praktik ini dapat menimbulkan biaya-biaya yang tidak terduga yang besar, baik untuk menyelesaikan kasus hukum maupun untuk menutupi kehilangan aset dan kehilangan potensi pendapatan. Kasus-kasus terkenal seperti Enron dan WorldCom menunjukkan bahwa penipuan kecurangan dalam pelaporan keuangan tidak hanya merusak reputasi perusahaan, tetapi juga membuat perusahaan rugi miliaran dolar dalam nilai pasar dan kehilangan kepercayaan investor.

Sanksi Hukum, yang merupakan salah satu dampak yang pasti muncul apabila FFR yang dilakukan oleh manajemen terungkap, studi terkait sanksi hukum akibat kecurangan pelaporan keuangan dipaparkan dalam studi oleh Church, McMillan, & Schneider (2001); Liou (2008); (Liu, 2021) dan lainnya, yang menyoroti berbagai konsekuensi hukum yang berat dari *fraudulent financial reporting*, sanksi hukum untuk *fraudulent financial reporting* tergantung pada yurisdiksi dan tingkat keseriusan dari pelanggaran tersebut. Namun, secara umum sanksi dapat berupa denda besar, hukuman penjara bagi individu yang terlibat, dan tindakan perdata seperti tuntutan ganti rugi. Perusahaan yang terlibat dalam pelaporan keuangan yang curang dapat mengalami kerusakan reputasi yang serius dan pengawasan yang ketat dari regulator, bahkan pencabutan lisensi atau izin operasi perusahaan.

Kehilangan kepercayaan investor yang dikemukakan oleh Dunn (2004); (Church, McMillan, & Schneider (2001); Persons (2005) dan Huang, Tsaih, & Lin (2012), menunjukkan dampak besar pada hubungan klien dan persepsi pasar terhadap perusahaan, yang berpotensi merusak prospek bisnis di masa yang akan datang. Selain itu, kepercayaan investor terhadap perusahaan dan pasar secara keseluruhan dapat menurun, yang berpotensi untuk menyebabkan adanya penurunan harga saham serta peningkatan volatilitas pasar. Tidak hanya itu, investor juga menghadapi risiko hukum dan kerugian reputasi jika mereka terlibat dengan perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan yang curang. Penurunan harga saham juga merupakan dampak turunan dari kehilangan kepercayaan investor, seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Rezaee (2005) dan Brennan & McGrath (2007) yang berpendapat bahwa penurunan saham dapat berdampak pada nilai pasar dan integritas laporan keuangan. Faktor fundamental mikro dalam menganalisis *volatilitas* harga saham, seperti pembagian dividen, pertumbuhan aset perusahaan, dan perdagangan saham di bursa efek (Harish & Amaroh, 2023).

Pada akhirnya, ini dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap sistem akuntansi dan pasar modal secara keseluruhan. Penurunan kepercayaan yang signifikan dapat membahayakan reputasi bisnis yang menyoroti bagaimana kecurangan pelaporan keuangan dapat menyebabkan defisit kepercayaan jangka panjang dan jatuhnya merek. Jatuhnya merek tersebut mengacu pada penurunan persepsi publik terhadap perusahaan, yang dapat memicu hilangnya kepercayaan dari investor maupun pelanggan. Ketika auditor gagal menemukan indikasi penipuan melalui metode *data mining* yang tepat, risiko reputasi perusahaan meningkat. Oleh karena itu, menggunakan metode *data mining* yang tepat sangat penting untuk menemukan dan mencegah penipuan, sehingga menjaga integritas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di pasar (Sudarmanto & Utami, 2021).

Secara keseluruhan, dampak yang telah dijabarkan di atas mengarah pada penurunan kredibilitas perusahaan. Menurunnya kredibilitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat memberikan dampak luas tidak hanya pada perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada industri sejenis (Anandamaya & Hermanto, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan (Liu, 2021) dan (Chahine et al., 2021), menunjukkan bahwa rendahnya kredibilitas CEO akan membuat persepsi negatif yang lebih signifikan oleh publik dan memperburuk citra perusahaan secara keseluruhan. Penurunan

kepercayaan terhadap laporan keuangan bisa membahayakan kelangsungan bisnis perusahaan karena kepercayaan investor, mitra bisnis, dan konsumen menjadi goyah dikarenakan kurang keyakinan terhadap integritas perusahaan. (Wang, Chen, Chin, & Zheng, 2017).

Pengelolaan risiko dalam konteks pelaporan keuangan yang curang erat kaitannya dengan kekuatan struktur kepemilikan dan kekuatan manajemen dalam perusahaan. Perusahaan dengan proporsi tinggi anggota dewan yang juga memiliki peran sebagai insider dan memiliki kepemilikan saham yang signifikan lebih rentan terhadap tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kondisi ini menandakan adanya kelemahan dalam pengawasan dan kontrol internal, terutama karena anggota dewan yang memiliki kekuasaan besar cenderung mengabaikan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, struktur manajemen dan kepemilikan yang tidak seimbang dapat memperbesar risiko terjadinya pelanggaran etika dan manipulasi laporan keuangan (Solikhah & Hamid, 2017).

Meminimalisir adanya tindakan *fraudulent financial reporting* (FFR) dalam perusahaan, diperlukan langkah-langkah pencegahan yang menyeluruh, mulai dari penguatan pengawasan yang lebih baik hingga peningkatan transparansi (Christian, Derista, Jennifer, & Frederica, 2021). Pertama, perusahaan harus menerapkan prinsip tata kelola yang kuat (*good corporate governance*). Dengan memperkuat peran komite audit yang independen dan meningkatkan partisipasi anggota dewan yang tidak memiliki konflik kepentingan (*outsider*) (Sandra, 2017). Kedua, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang andal (Mahartini, Yuesti, & Sudiartana, 2021), yang mampu mendeteksi indikasi kecurangan sejak awal dan memanfaatkan teknologi berbasis sistem informasi keuangan yang terintegrasi. Ketiga, penting untuk membangun budaya etika yang kuat melalui program pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh karyawan tentang pentingnya integritas dalam menyusun laporan keuangan. Terakhir, perusahaan harus memastikan adanya pengawasan eksternal yang memadai, seperti audit oleh pihak ketiga yang independen, untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan benar dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, risiko FFR dalam perusahaan dapat diminimalisir.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor - faktor penyebab internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dengan mengkaji literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti kepemimpinan yang buruk, dominasi manajemen, kurangnya pengawasan, dan insentif yang tidak seimbang. Di sisi faktor eksternal, tekanan finansial, pertumbuhan perusahaan yang cepat, dan ekspektasi pasar yang tinggi berperan signifikan dalam mendorong praktik kecurangan pelaporan keuangan. Penting untuk dicatat bahwa interaksi antara faktor-faktor ini dapat saling memicu terjadinya kecurangan, misalnya, target kinerja yang tidak realistis dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa kombinasi dari faktor internal dan eksternal berkontribusi pada kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini menyoroti interaksi antara faktor – faktor penyebab yang bersifat saling menguatkan, misalnya target kinerja yang tidak realistis menekan manajemen untuk mengambil tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan sehingga penelitian ini memberikan bukti bahwa struktur organisasi dan tekanan eksternal dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi FFR terutama ketika prinsip tata kelola dan pengawasan tidak dijalankan dengan optimal. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi interaksi kompleks antara berbagai faktor utama yang menyebabkan terjadinya FFR yang belum banyak dibahas di penelitian lain. Temuan ini memperkuat konstruksi konsep bahwa FFR adalah fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor – faktor struktural dan eksternal. Penelitian memberikan wawasan baru dalam memahami dinamika kecurangan pelaporan keuangan untuk mencegah praktik kecurangan dengan cara memperkuat tata kelola dan pengawasan, serta memastikan bahwa insentif yang diberikan kepada manajemen selaras dengan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, serta perlunya penelitian lebih mendalam mengenai pendekatan pencegahan yang efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan

pelaporan keuangan adalah masalah yang kompleks dan multidimensi, yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak untuk mengatasinya.

Limitasi dan studi lanjutan

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya didasarkan pada tinjauan literatur jurnal dari tahun 2000 hingga 2024, yang dapat membatasi ruang lingkup penelitian pada tren dan temuan yang disajikan dalam publikasi tersebut. Selain itu, proses pencarian dan pengumpulan jurnal juga menghadapi hambatan berupa artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, baik karena keterbatasan akses berlangganan maupun paywall yang membatasi ketersediaan informasi. Akibatnya, beberapa penelitian penting yang relevan mungkin tidak dapat dimasukkan dalam tinjauan ini, yang pada akhirnya bisa memengaruhi kelengkapan dan representativitas hasil penelitian. Kendala ini mempersempit cakupan literatur yang dapat ditinjau dan menganalisis tren atau teori secara lebih komprehensif.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah berperan penting dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama, komitmen, dan dedikasi yang luar biasa dalam setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis literatur, hingga penyusunan hasil. Kontribusi, ide, dan dukungan kalian sangat berarti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kerja keras dan sinergi kita membawa manfaat yang besar, baik dalam lingkup akademis maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Referensi

- ACFE. (2020). Asia-Pacific Edition.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Anggraeni, L. S. (2015). Gambaran Deteksi Fraudulente Financial Report dan Peran Akuntan Publik Dalam Penyelesaiannya. *Tinta Nusantara*, 1(1), 21-31.
- Arshad, R., Iqbal, S. M., & Omar, N. (2015). Prediction of business failure and fraudulent financial reporting: Evidence from Malaysia. *Indian Journal of Corporate Governance*, 8(1), 34-53.
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319-342. doi:<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Brennan, N. M., & McGrath, M. (2007). Financial statement fraud: Some lessons from US and European case studies. *Australian accounting review*, 17(42), 49-61.
- Chahine, S., Fang, Y., Hasan, I., & Mazboudi, M. (2021). CEO network centrality and the likelihood of financial reporting fraud. *Abacus*, 57(4), 654-678.
- Christian, N., Derista, F., Jennifer, J., & Frederica, V. (2021). Analisis Profil Kecurangan terhadap Korban pada Faktor Organisasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 1451-1471. doi:<https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.6817>
- Evana, E., Sumitro, S., & Hendrawaty, E. (2024). Investigasi Korupsi: Tahta Media Group.
- Farani, D. B. (2022). Peran Risiko Operasional dalam Memoderasi Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Portofolio*, 2(1), 1-18. doi:10.24269/japp.v2i1.4784
- Frinaldo, D. S., Hariyani, I., & Prakoso, B. (2024). Tanggung Gugat Direksi Terhadap Audit Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau Melalui Doktrin Fiduciary Duty. *MIMBAR YUSTITIA: Jurnal Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 8(1), 48-65. doi:<https://doi.org/10.52166/mimbar.v8i1.6479>
- Guerrero, J., Zúniga, K., Certuche, C., & Pardo, C. (2020). A systematic mapping study about DevOps. *Journal de Ciencia e Ingeniería*, 12(1).
- Gupta, S., & Mehta, S. K. (2024). Data mining-based financial statement fraud detection: Systematic literature review and meta-analysis to estimate data sample mapping of fraudulent companies against non-fraudulent companies. *Global Business Review*, 25(5), 1290-1313.
- Harish, M. R., & Amaro, S. (2023). Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, dan Volume Perdagangan

- terhadap Volatilitas Harga Saham JII70. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(2), 161-176.
- Haryadi, B. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dan Upaya Penanganannya Pada Bank Perkreditan Rakyat. *InFestasi*, 17(2), 143-156. doi:<https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.11672>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 139-150.
- Irhamna, L., Arifin, M. A., & Nurmala, N. (2024). Analisis Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(1), 131-143.
- Kusumawardhani, Z. A. (2024). *Pengaruh Fraud Pentagon Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Lin, C.-C., Chiu, A.-A., Huang, S. Y., & Yen, D. C. (2015). Detecting the financial statement fraud: The analysis of the differences between data mining techniques and experts' judgments. *Knowledge-Based Systems*, 89, 459-470.
- Liu, X. (2021). Empirical analysis of financial statement fraud of listed companies based on logistic regression and random forest algorithm. *Journal of Mathematics*, 2021(1), 9241338.
- Lokanan, M., & Sharma, S. (2024). The use of machine learning algorithms to predict financial statement fraud. *The British Accounting Review*, 56(6), 101441.
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita, S. (2015). Analisis pengaruh financial stability, personal financial need, external pressure, dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1).
- Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1125-1134.
- Marzuki, I. (2020). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018).
- Mohamed, N., & Handley-Schachler, M. (2015). Roots of responsibilities to financial statement fraud control. *Procedia Economics and Finance*, 28, 46-52.
- Novatiani, R. A., Kusumah, R. W. R., Yadiati, W., Abdul Halim Rachmat, R., & Arifian Rachman, A. (2024). Internal auditor competence and internal control: Improving internal audit quality to prevent fraudulent financial statements. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2409339.
- Onoyi, N. J., Kurniawati, E., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Income Smoothing. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), 53-61.
- Pangestu, P., Novita, R., & Mustakim, M. (2023). Systematic Literature Review: Perbandingan Algoritma Klasifikasi. *Jurnal Inovtek Polbeng Seri Informatika*, 8(2), 431-440.
- Putri, F. R., Utami, F. A., & Nasir, L. A. (2024). Analisis Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan Perkebunan: Studi Literatur Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2499-2510. doi: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5412>
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. *Sonjaya*, S.
- Ratnaningtyas, H., & Nurbaeti, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Melalui Return on Asset Pada Perusahaan Restoran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 400-417. doi:<http://dx.doi.org/10.35906/jep.v9i2.1709>
- Reskino, R., & Darma, A. (2023). The role of financial distress and fraudulent financial reporting: A mediation effect testing. *Journal of Accounting and Investment*, 24(3), 779-804.
- Samuji, P. I., Nurwulan, L. L., SE, M., & AK, C. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (FRAUD)(Studi Kasus Pada PT. Pupuk Kujang Cikampek)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Sandra, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-*

- ACC (Finance Accounting)*, 1(11).
- Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., Wardhani, R. S., . . . Setiawati, L. P. E. (2023). *Akuntansi forensik*: Tohar Media.
- Sayidah, N., & Hartati, S. J. (2019). *Akutansi Forensik dan Audit Investigatif*: Zifatama Jawa.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Solechan, A. (2021). Audit Sistem Informasi Audit Sistem Informasi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-138.
- Solikhah, N., & Hamid, M. (2017). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015)*. STIE Widya Wiwaha.
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195-208. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Syariati, N. E. (2019). Pengaruh Equity Incentives Dan Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 151-162. doi:<https://doi.org/10.24252/assets.v9i2.19014>
- Tarjo, T., Anggono, A., Prasetyono, P., Yuliana, R., & Sakti, E. (2022). Association between fraudulent financial reporting, readability of annual reports, and abusive earnings management: A case of Indonesia. *Investment Management & Financial Innovations*, 19(1), 370.
- Tragouda, M., Doumpos, M., & Zopounidis, C. (2024). Identification of fraudulent financial statements through a multi-label classification approach. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, 31(2), e1564.
- Utama, I., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle sebagai prediktor fraudulent financial reporting. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251-278.
- Wang, Z., Chen, M.-H., Chin, C. L., & Zheng, Q. (2017). Managerial ability, political connections, and fraudulent financial reporting in China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(2), 141-162.
- Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(1), 72-80.